



KATEKIS DALAM PERUTUSAN GEREJA DI TENGAH TUNTUTAN PROFESIONAL

Oleh: Albert I Ketut Deni Wijaya

MEWARTAKAN KRISTUS BERBASIS AUDIO VISUAL

Oleh: Rm. Alphonsus Boedi Prasetyo

DOA BERSAMA DALAM KELUARGA SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN IMAN ANAK

Oleh: Euvemia Erma dan Ola Rongan Wilhelmus

KATEKESI KONTEKSTUAL MENJADI SARANA DALAM MEMBANGUN GEREJA SEBAGAI UMAT ALLAH DI PAROKI ST. HILARIUS KLEPU

Oleh: Stevanus Danang Setiyono dan Agustinus Supriyadi

PENGHAYATAN SERIKAT SOSIAL VINSENSIUS (SSV) AKAN SPIRITUALITAS SANTO VINSENSIUS A PAULO DI WILAYAH PAROKI SANTO CORNELIUS MADIUN

Oleh: Stepanus Sakakaddut dan Agustinus Wisnu Dewantara

MEMBANGUN PERSAUDARAAN KRISTIANI MELALUI PAGUYUBAN KEMATIAN DI PAROKI MATER DEI MADIUN

Oleh: Ronimus dan Cornelius Triwidya Tjahja Utama

MEMBANGUN SEMANGAT MISIONER DAN SOLIDARITAS KRISTIANI MELALUI KOMUNITAS BASIS GEREJANI DI PAROKI MATER DEI MADIUN

Oleh: Anastasia dan Wibowo Singgih

PEMAHAMAN UMAT KATOLIK DI STASI ST. YOSEF KARANGREJO, PAROKI REGINA PACIS MAGETAN TENTANG KEBANGKITAN BADAN DAN KEHIDUPAN KEKAL MENURUT AJARAN GEREJA KATOLIK

Oleh: Carolina Prolensia dan Don Bosco Karnan Ardijanto

MAKNA DAN PENGHAYATAN SAKRAMEN EKARISTI BAGI MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA MADIUN

Oleh: Marsia Juna dan Agustinus Wisnu Dewantara

PERANAN GURU AGAMA KATOLIK DALAM MENINGKATKAN MUTU IMAN DAN PENGHAYATAN IMAN SISWA SEKOLAH MENENGAH TINGKAT ATAS KOTA MADIUN MELALUI PENGAJARAN AGAMA KATOLIK

Oleh: Klementino Datus dan Ola Rongan Wilhelmus

PARTISIPASI ORANG MUDA KATOLIK DALAM LITURGI DI PAROKI SANTO YUSUP BATURETNO WONOGIRI JAWA TENGAH

Oleh: Maria Goretti Utami dan Antonius Tse

PEMAHAMAN WIRUSAHAWAN/WATI KATOLIK TENTANG KERJA MENURUT ENSIKLIK *LABOREM EXERCENS*

Oleh: Gezhara Edith Sabella Ariyuki dan Wibowo Singgih

DAMPAK PEMBELAJARAN MULTIKULTURAL DALAM PELAJARAN AGAMA KATOLIK KELAS XII BAGI PENGEMBANGAN MULTIKULTURALISME

Oleh: Antonius Virdei Eresto Gaudiawan dan Albert I Ketut Deni Wijaya

Lembaga Penelitian

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan "Widya Yuwana"

MADIUN



DAFTAR ISI

- 3** **KATEKIS DALAM PERUTUSAN GEREJA DI TENGAH TUNTUTAN PROFESIONAL**
Oleh: Albert I Ketut Deni Wijaya
- 17** **MEWARTAKAN KRISTUS BERBASIS AUDIO VISUAL**
Oleh: Rm. Alphonsus Boedi Prasetijo
- 25** **DOA BERSAMA DALAM KELUARGA SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN IMAN ANAK**
Oleh: Euvemia Erma dan Ola Rongan Wilhelmus
- 42** **KATEKESE KONTEKSTUAL MENJADI SARANA DALAM MEMBANGUN GEREJA SEBAGAI UMAT ALLAH DI PAROKI ST. HILARIUS KLEPU**
Oleh: Stevanus Danang Setiyono dan Agustinus Supriyadi
- 57** **PENGHAYATAN SERIKAT SOSIAL VINSENSIUS (SSV) AKAN SPIRITUALITAS SANTO VINSENSIUS A PAULO DI WILAYAH PAROKI SANTO CORNELIUS MADIUN**
Oleh: Stepanus Sakakaddut dan Agustinus Wisnu Dewantara
- 80** **MEMBANGUN PERSAUDARAAN KRISTIANI MELALUI PAGUYUBAN KEMATIAN DI PAROKI MATER DEI MADIUN**
Oleh: Ronimus dan Cornelius Triwidya Tjahja Utama

- 97** **MEMBANGUN SEMANGAT MISIONER DAN SOLIDARITAS KRISTIANI MELALUI KOMUNITAS BASIS GEREJANI DI PAROKI MATER DEI MADIUN**
Oleh: Anastasia dan Wibowo Singgih
- 117** **PEMAHAMAN UMAT KATOLIK DI STASI ST. YOSEF KARANGREJO, PAROKI REGINA PACIS MAGETAN TENTANG KEBANGKITAN BADAN DAN KEHIDUPAN KEKAL MENURUT AJARAN GEREJA KATOLIK**
Oleh: Carolina Prolensia dan Don Bosco Karnan Ardijanto
- 133** **MAKNA DAN PENGHAYATAN SAKRAMEN EKARISTI BAGI MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA MADIUN**
Oleh: Marsia Juna dan Agustinus Wisnu Dewantara
- 144** **PERANAN GURU AGAMA KATOLIK DALAM MENINGKATKAN MUTU IMAN DAN PENGHAYATAN IMAN SISWA SEKOLAH MENENGAH TINGKAT ATAS KOTA MADIUN MELALUI PENGAJARAN AGAMA KATOLIK**
Oleh: Klementino Datus dan Ola Rongan Wilhelmus
- 167** **PARTISIPASI ORANG MUDA KATOLIK DALAM LITURGI DI PAROKI SANTO YUSUP BATURETNO WONOGIRI JAWA TENGAH**
Oleh: Maria Goretti Utami dan Antonius Tse
- 194** **PEMAHAMAN WIRAUSAHAWAN/WATI KATOLIK TENTANG KERJA MENURUT ENSIKLIK *LABOREM EXERCENS***
Oleh: Gezhara Edith Sabella Ariyuki dan Wibowo Singgih
- 205** **DAMPAK PEMBELAJARAN MULTIKULTURAL DALAM PELAJARAN AGAMA KATOLIK KELAS XII BAGI PENGEMBANGAN MULTIKULTURALISME**
Oleh: Antonius Virdei Eresto Gaudiawan dan Albert I Ketut Deni Wijaya

**PEMAHAMAN WIRUSAHAWAN/WATI KATOLIK
TENTANG KERJA MENURUT ENSIKLIK
LABOREM EXCERCENS**

Oleh :

Gezhara Edith Sabella Ariyuki dan Wibowo Singgih^{*)}

STKIP Widya Yuwana

*) penulis korespondensi

Abstract

Work is any human effort made either paid or unpaid, which aim to be accomplished in order to make the world a better place and getting closer to the way God is working on everything. The Church has issued encyclicals to guide people in the work of one of them is the encyclical Laborem Excercens. How can understanding the Catholic entrepreneur about work? How encyclical Laborem Excercens give an opinion about work? The extent to which there is a match between the opinion Catholic with entrepreneur encyclical Laborem Excercens about work? This study uses a qualitative method which is a form of research that focuses on efforts to examine and understand the attitudes, views, feelings, and behavior of individuals or groups of people about a particular event. This research is head to determined the understanding of Catholic entrepreneur about work. Knowing the encyclical Laborem Excercens view about work. Knowing the extent of compatibility between the opinion of Catholic entrepreneur and encyclical Laborem Excercens about work. The results of this research indicate that all Catholic entrepreneur understanding of the work well. There are an opinions of Catholic entrepreneur about Encyclical Laborem Excercens. One of them ever heard Encyclical Laborem Excercens. Then, nine of them never heard Encyclical Laborem Excercens. Furthermore, although comprehension Catholic entrepreneur about Encyclical Laborem Excercens not understood yet, but actually they have done Encyclical Laborem Excercens.

*In general it can be said that all Catholic entrepreneur about work. Related to the encyclical *Laborem Excercens* Catholic entrepreneurs have never heard but they have done *Encyclical Laborem Excercens* without aware it.*

Keywords: *Catholic entrepreneur, work, Laborem Excercens.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang terjadi, membuat banyak orang berlomba-lomba untuk mencari lapangan pekerjaan maupun membuka lapangan pekerjaan untuk dapat bertahan hidup di zaman yang serba modern ini. Bekerja merupakan suatu aktivitas yang sifatnya amat mendasar dan menentukan kehidupan seseorang.

Seiring dengan berkembangnya waktu banyak orang memilih bekerja demi memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, contohnya dengan berwirausaha. Orang-orang yang mempunyai jiwa wirausahawan biasanya adalah orang-orang yang mempunyai motivasi tinggi dan merasa tertantang untuk semakin memperbaharui kualitas hidup perekonomian mereka. Sehingga membuat mereka menjadi berani dalam mengambil resiko, keutamaan, kreatifitas dan keteladanan dalam menangani suatu usaha dengan cara berpijak pada kemampuan dan kemauan mereka sendiri (Siagia dkk, 1996: 12).

Berdasarkan uraian di atas maka muncul pertanyaan bahwa: Bagaimanakah pemahaman wirausahawan/wati Katolik tentang kerja? Bagaimanakah pandangan ensiklik *Laborem Excercens* tentang kerja? Sejauh mana ada kesesuaian antara pandangan wirausahawan/wati Katolik dan ensiklik *Laborem Excercens* tentang kerja? Penelitian ini hendak menemukan jawaban atas berbagai pertanyaan tersebut, agar nantinya wirausahawan/wati Katolik dapat memahami makna kerja sebagai keterlibatannya dalam Tritugas Kristus lewat ensiklik *Laborem Excercens*.

II. PENGERTIAN KERJA MENURUT ENSIKLIK *LABOREM EXCERCENS* DAN PENGERTIAN TENTANG WIRAUSAHAWAN/WATIKATOLIK

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 681) kerja

adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari nafkah atau suatu mata pencarian. Kerja adalah pemanfaatan waktu dan tenaga manusia (baik fisik maupun mental) untuk menyelesaikan suatu tugas (Munandar 2000:3). Secara umum kerja didenifisikan sebagai kegiatan yang menuntut seseorang untuk aktif, sebab dengan bekerja manusia akan mendapatkan imbalan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Sifat universal dan sekaligus bermacam-macam proses “menaklukkan bumi” menjelaskan makna kerja manusia, sebab kedaulatan manusia atas bumi dicapai dalam dan melalui kerja. Maka dari itu dalam ensiklik *Laborem Excercens* artikel 5 muncul makna kerja dalam arti obyektif. Teknologi dapat melipatgandakan hasil produksi kerja dan memperbaiki mutu hasil produksi, akan tetapi perlu diketahui bahwa dalam berbagai situasi, teknologi dapat tidak mendukung manusia lagi bahkan hampir menjadi musuh manusia. Dalam arti subyektif: manusia sebagai pelaku kerja. Manusia haruslah menaklukkan bumi dan menguasainya, karena sebagai “citra Allah” ia seorang pribadi, yang artinya: subyek yang mampu bertindak secara berencana dan rasional, mampu mengambil keputusan tentang dirinya, dan membawa dorongan ke arah realisasi diri. Maka manusia selaku pribadi menjadi subyek atau pelaku kerja, sebagai pribadi ia bekerja, ia juga menjalankan berbagai tindakan yang termasuk proses kerja.

Dimensi subyektif dari kerja menentukan sifat etis pada kerja. Kerja manusiawi mempunyai nilai etisnya tersendiri yang jelas-jelas dan secara langsung tetap berkenaan dengan kenyataan bahwa yang menjalankan kerja ialah pribadi subyek yang sadar dan bebas, dengan kata lain subyek yang dapat mengambil keputusan terhadap dirinya sendiri.

Manusia merupakan citra Allah yang memiliki akal budi. Dalam bekerja manusia dapat bertindak sesuai dengan akal budinya sehingga dengan begitu manusia dapat memperoleh martabat kerja secara manusiawi dan mengutarakan nilai moral yang khas dalam manusia sesuai dengan kehendak Allah. Menurut Kitab Suci, kerja memungkinkan manusia mencapai “kedaulatan” dalam dunia yang kelihatan sebagaimana layak baginya. Jerih payah yang manusia

curahkan dalam bekerja menjadi pengalaman dalam kehidupan sehari-hari bagi manusia. Kerja itu menjadi panggilan bagi semua orang sebab kerja itu baik bagi manusia dan kemanusiaannya. Dengan bekerja manusia tidak hanya mengubah alam, tetapi juga menyesuakannya dengan kebutuhannya sendiri, sekaligus juga dia berusaha mencapai pemenuhan atau lebih manusiawi.

Dalam martabat manusia terdapat juga martabat kerja yang berhubungan dengan dimensi obyektif dan subyektif kerja manusiawi. Hal ini dapat diterapkan pada soal kerja bercocok tanam. Dalam kerja bercocok tanam seseorang sering harus sekali menghadapi kesukaran yang cukup berat terutama dalam hal fisik yang kadang kurang dihargai oleh masyarakat. Maka dari itulah perlu diwartakan dan ditingkatkan martabat kerja, khususnya dalam hal bercocok tanam. Jadi kembali lagi kepada amanat Allah bahwa manusia diajak menaklukkan bumi yang telah diterimanya sebagai karunia Allah dan menegaskan kedaulatannya dalam dunia yang kelihatan. Dalam Kitab Kejadian 1: 28: di situ terungkaplah kehendak Pencipta, yakni agar kerja memampukan manusia mencapai “kedaulatan” dalam dunia yang kelihatan sebagaimana layaknya baginya (LE 9).

Seluruh pribadi manusia disapa oleh sabda Allah, dan amanat Injil tentang keselamatan, termasuk banyak butir mengenai kerja manusiawi. Butir-butir tersebut perlu diresapkan sebagaimana mestinya seperti yang telah diperintahkan oleh Allah berkaitan dengan usaha batin budi manusia dalam ensiklik *Laborem Excercens* artikel 24: Dibutuhkan suatu usaha batin pada budi manusiawi, dibimbing oleh iman, harapan dan cintakasih, supaya melalui butir butir itu kerja manusia diberi makna yang ada padanya dalam pandangan Allah, sehingga dengan demikian kerja mendapat tempat dalam proses penyelamatan, setaraf dengan dimensi-dimensi lain tetapi penting sekali dalam keseluruhan itu. Gereja memandang sebagai tugasnya yang khas membina spiritualitas kerja untuk membantu semua orang supaya melalui kerja mendekati Allah, Sang Pencipta dan Penebus, untuk ikut serta mewujudkan rencana penyelamatan-Nya terhadap manusia dan dunia, dan untuk memperdalam keakraban mereka dengan Kristus dalam hidup mereka,

dengan menerima dalam iman peran serta yang sungguh nyata dalam misi-Nya sebagai Imam, Nabi dan Raja, seperti begitu jelas diajarkan oleh Konsili Vatikan II (LE 24). Kesadaran, bahwa kerja manusia ialah partisipasi dalam kegiatan Allah, bahkan manusia pun juga harus meresapi pekerjaan sehari-harinya demi mengembangkan karya sang Pencipta (LE 25). Maka dari itulah seperti yang tertulis dalam Dokumen *Gaudium Et Spes* artikel 34 berkaitan dengan partisipasi manusia dalam kegiatan Allah ialah: “pria maupun wanita, yang sementara mencari nafkah bagi diri sendiri maupun bagi keluarga mereka melakukan pekerjaan mereka sedemikian rupa sehingga sekaligus berjasa bakti bagi masyarakat, memang dengan tepat dapat berpandangan, bahwa dengan jerih payah itu mereka mengembangkan karya Sang Pencipta, ikut memenuhi kepentingan sesama saudara, dan menyumbangkan kegiatan mereka pribadi demi terlaksananya rencana Ilahi dalam sejarah”.

Setiap kerja, baik kerja tangan maupun kerja akal budi, mau tak mau berkaitan dengan jerih payah. Dengan menanggung jerih payah kerja dalam persatuan dengan Kristus yang disalibkan bagi kita, manusia dengan cara tertentu bekerja sama dengan Putera Allah demi penebusan umat manusia. Berhubungan dengan kerja, Ia menampilkan diri sebagai murid Kristus yang sejati dengan memanggul salibnya sendiri setiap hari dalam kegiatan yang harus dijalankannya. Lukas 9: 23 mengatakan: Kata-Nya kepada mereka semua: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku". Dalam kerja manusiawi orang kristiani menemukan sebagian kecil Salib Kristus dan menerimanya dalam semangat penebusan seperti juga Kristus sendiri menerima Salib-Nya demi kita. Hendaklah umat Kristiani, yang mendengarkan sabda Allah yang hidup, melalui pekerjaan yang disertai dengan doa. Dan lebih memahami lagi bahwa tempat kerja itu bukan hanya untuk kemajuan duniawi melainkan juga dalam pengembangan Kerajaan Allah, yang menjadi tujuan panggilan kita semua berkat kuasa Roh Kudus dan berkat sabda Injil (LE 27).

Wirasahawan/wati Katolik merupakan orang beriman Kristiani yang dapat disebut dengan kaum awam yang berkat sakramen telah disatukan dengan Kristus. Dengan caranya sendiri

kaum awam ikut serta mengambil bagian dalam Tritugas Kristus ini. “Tritugas Kristus itu sendiri ialah di mana kaum awam terlibat dalam tugasnya menjadi seorang imam di mana seorang awam diajak untuk menguduskan, maksudnya adalah meskipun awam hanya berurusan dengan keduniawiannya akan tetapi kaum awam haruslah tetap hidup suci dan membaktikan dunia kepada Allah sebagai Sang Pencipta. Dalam hal kenabian kaum awam juga diajak untuk terlibat dalam tugas kenabian, maksudnya adalah sebagai awam yang mengurus hal-hal duniawi awam dibekali oleh Allah berkat sakramen pembaptisan dengan perasaan iman dan rahmat sabda. Sehingga dengan demikian kaum awam mampu menyinarkan kekuatan Injil dalam hidup sehari-harinya baik itu dalam keluarga, masyarakat maupun pekerjaan. Dan tugas yang terakhir adalah ikut serta menjadi rajawi, maksudnya adalah mengakui akan makna sedalam-dalamnya bahwa nilai serta tujuan segenap alam tercipta demi kemuliaan Allah” (Bdk. *Lumen Gentium* 34, 35, 36).

Tempat dan tugas kaum awam dalam Gereja ialah mengarahkan dunia pada Kristus dan itupun sesuai dengan keadaan dunia dalam kata lain sesuai dengan ciri khas dari kaum awam yaitu mengurus hal-hal keduniawian untuk dapat menemukan kerajaan Allah, dan salah satu contoh dari kaum awam adalah wirausahawan/wati Katolik. Wirausahawan/wati Katolik merupakan murid Kristus sama dengan yang lainnya. Jika para iman dan katekis menyampaikan Kabar Gembira dengan berkotbah beda halnya dengan para wirausahawan/wati mereka menyampaikan Kabar Gembira dari Allah dengan cara mewujudkan iman dan menerapkan ajaran-ajaran Gereja lewat tindakan dan perbuatan mereka dalam menjalankan usahanya di dunia wirausaha.

III. HASIL PENELITIAN MENGENAI PEMAHAMAN WIRSAUSAHAWAN/WATI KATOLIK TENTANG KERJA MENURUT ENSIKLIK *LABOREM EXERCENS*

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian sering memiliki kecenderungan untuk menggunakan pandangan yang berbeda mengenai perspektif dan sifat yang menurut pendapat mereka paling penting, yang kemudian menjadikannya dasar untuk

memilih istilah khusus guna membedakan azas mereka dari azas lain (Sutopo 2006: 1).

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu yang dimulai dari persiapan, penelitian, analisis data dan interpretasi data. Pada tahap penelitian, peneliti terlebih dahulu menemui informan untuk menanyakan kesanggupannya untuk diwawancarai dalam penelitian. Lalu peneliti melakukan wawancara pada informan yang sanggup menjadi narasumber dalam penelitian ini. Selanjutnya tahap analisis data Tahap ini adalah melakukan analisis data dalam hal ini analisis sama sekali tidak dimaksudkan untuk membuktikan suatu hipotesis penelitian, akan tetapi semua simpulan yang dibuat sama dengan teori yang dikembangkan peneliti dibentuk dari semua data yang telah berhasil ditemukan dan dikumpulkan di lapangan. Data yang berhasil dikumpulkan yang benar-benar digali dari beragam sumber lapangan, di sini sama sekali tidak dimaksudkan dan digunakan untuk membuktikan kebenaran suatu prediksi atau hipotesis yang telah diajukan proposal penelitian, tetapi digunakan sebagai bahan atau dasar pemahaman, dan penyusunan suatu simpulan atau teori (Sutopo 2006: 105). Tahap terakhir dari penelitian ini yaitu interpretasi data, tahap ini merupakan tahap pokok dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan di area Kota Madiun di wilayah Paroki St. Cornelius dan Paroki Mater Dei Madiun. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena berkaitan dengan jarak dan waktu yang dapat dijangkau dengan mudah. Penelitian ini menggunakan tehnik wawancara terstruktur. Wawancara sendiri mempunyai arti adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang-orang yang diwawancarai untuk dijawab. Tujuan wawancara ialah mengkonstruksikan pikiran dan pandangan seseorang mengenai kejadian, perasaan, motivasi, dan kepedulian seseorang (Moleong, 2005: 186). Data yang telah berhasil digali di lapangan, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian. Diusahakan bukan hanya untuk kedalaman dan kemantapannya tetapi juga bagi kemantapan dan kebenarannya (Sutopo: 2006, 91).

Langkah berikutnya adalah interpretasi data yaitu peneliti melakukan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat

abstrak atau rangkuman atas data yang dikumpulkan secara sistematis dan terstruktur. Hasil rangkuman data itu kemudian disusun dalam satu kesatuan yang logis dan berkaitan satu dengan yang lain.

Data demografi hasil wawancara dengan 10 informan. 5 informan berasal dari Paroki Mater Dei. Mereka terdiri dari 3 (tiga) informan laki-laki dan 2 (dua) informan perempuan sedangkan 5 informan lainnya berasal dari Paroki St. Cornelius Madiun. Mereka perempuan semua. Umur informan bervariasi, 1 (satu) informan berusia 38 tahun, 1 (satu) informan berusia 45 tahun, 1 (satu) informan berusia 46 tahun, 2 (dua) informan berusia 53 tahun, 1 (satu) informan berusia 56 tahun, 2 (dua) informan berusia 61 tahun, 1 (satu) informan berusia 65 tahun, 1 (satu) informan berusia 70 tahun.

Jenis usaha informan juga bervariasi, 1 (satu) informan mempunyai usaha konveksi, 1 (satu) informan mempunyai usaha pemerah susu sapi, 2 (dua) informan mempunyai usaha catering makanan, 1 (satu) informan mempunyai usaha toko plastik, 1 (satu) informan mempunyai usaha stasiun radio Moderato, 1 (satu) informan mempunyai usaha foto copy, 1 (satu) informan mempunyai usaha catering kue basah dan kering, 1 (satu) informan mempunyai usaha toko elektronik, 1 (satu) informan mempunyai usaha les, 1 (satu) informan mempunyai usaha warnet, 1 (satu) informan mempunyai usaha air isi ulang, 1 (satu) informan mempunyai usaha RM C'betz, 1 (satu) informan mempunyai usaha toko alat-alat olah raga.

Data tentang peran informan dalam paroki/lingkungan menunjukkan 2 (dua) informan sebagai anggota BGKP (sebagai ibu rumah tangga pasturan) di Paroki Mater Dei dan Paroki St. Cornelius Madiun, 2 (dua) informan sebagai wakil ketua lingkungan, 4 (empat) informan sebagai umat biasa, 1 (satu) informan sebagai sekretaris lingkungan, 1 (satu) informan sebagai sekretaris organisasi SSV.

5 (lima) informan berasal dari Paroki Mater Dei Madiun berasal dari lingkungan St. Yohanes Berchman, Salib Suci, St. Petrus Kanisius, St. Monica, dan St. Maria Goreti. Sedangkan para informan dari Paroki St. Cornelius menyatakan bahwa 5 (lima) informan berasal dari Paroki St. Cornelius Madiun yaitu dari lingkungan St. Yudas Tadeus, St. Yohanes Nambangan Kidul, St. Karolus Boromeus,

St. Vincentius Pangongangan, dan St. Maria Kejuron. Data tentang profesi informan di Paroki Mater Dei dan Paroki St. Cornelius Madiun menunjukkan 10 (sepuluh) informan merupakan wirausahawan/wati

Dari hasil analisa data menunjukkan sebanyak 10 (100%) informan paham akan arti dan makna kerja, tujuan kerja, nilai rohani kerja, dan penerapan nilai-nilai rohani kerja. Hasil penelitian mengenai pemahaman wirausahawan/wati tentang ensiklik *Laborem Excercens* menunjukkan 1 (10%) informan pernah mendengar ensiklik *Laborem Excercens*, dan berikutnya 9 (90%) informan belum pernah mendengar ensiklik *Laborem Excercens*, tetapi 10 (100%) informan tidak mengetahui pandangan ensiklik *Laborem Excercens* tentang kerja. Terdapat sebanyak 6 (60%) informan mengetahui ajaran Gereja tentang kerja yaitu berkaitan dengan talenta, dan 2 (20%) informan hanya menjawab mengetahui ajaran Gereja tentang kerja, 1 (10%) informan tidak mengetahui ajaran Gereja, dan 1 (10%) informan mengetahui ajaran Gereja lewat saling berbagi dan menerima.

Berkaitan dengan kesesuaian antara pandangan wirausaha Katolik dan ensiklik *Laborem Excercens* tentang kerja sebanyak 10 (100%) informan menjawab sesuai berkaitan dengan pandangan informan tentang kerja dan dengan kerja menurut ensiklik *Laborem Excercens*. Kemudian 10 (100%) informan juga menjawab sesuai antara pengetahuan informan tentang kerja menurut ajaran Gereja dengan ensiklik *Laborem Excercens*. Dalam hal menyesuaikan kerja dengan ajaran-ajaran Gereja atau ensiklik *Laborem Excercens* masing-masing informan memiliki pendapat yang berbeda-beda.

IV. PENUTUP

Pemahaman wirausahawan/wati akan arti dan makna kerja, tujuan kerja, nilai rohani kerja, dan penerapan nilai rohani kerja sudah cukup baik. Pada dasarnya para wirausahawan/wati belum mendengar, mengerti dan memahami secara langsung ajaran Gereja tentang kerja yang terdapat dalam ensiklik *Laborem Excercens*. Biasanya mereka hanya mendengar melalui khotbah atau renungan dalam Gereja. Walau demikian, ternyata para wirausahawan/wati

telah melaksanakan dan menjalankan ajaran Gereja tentang kerja yang terdapat dalam ensiklik *Laborem Excercens* tanpa harus mempelajarinya terlebih dahulu dari ensiklik *Laborem Excercens*.

Secara keseluruhan, berdasarkan jawaban wirausahawan/wati tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wirausahawan/wati sudah memahami dengan baik mengenai kerja. Wirausahawan/wati belum mengetahui pandangan ensiklik *Laborem Excercens* yang berkaitan dengan kerja dengan baik. Pandangan wirausahawan/wati tentang kerja memiliki kesesuaian dengan ensiklik *Laborem Excercens*. Dalam bekerja, wirausahawan/wati berusaha melakukan kerja sesuai dengan ajaran Gereja dan ensiklik *Laborem Excercens*.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 1995. *Laborem Excercens* (R. Hardawirjana, Penerjemah). Bogor: SMK Grafika Mardi Yuana.
- _____. 2002. *Alkitab (Deuterokanonoka)*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- _____. 2006. *Kitab Hukum Kanonik*.
- Andhi, Aribowo Suprajitno. 2009. *Kecerdasan Interpreneur*. Jakarta: Gramedia.
- Banawiratma, J.B. 1986. *Ekaristi dan Kerjasama Imam-Awam*. Yogyakarta: Kanisius.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Fadianti, Ari dkk. *Menjadi Wirausaha Sukses*. Bandung: Rosda.
- Groenen, Cletus dkk. 1985. *Bekerja Sebagai Karunia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hardjana, Agus M. 2002. *Pekerja Profesional*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hardjana, Agus M. 1993. *Kehidupan Kerja Kebahagiaan (Elbert Hubbard)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ivanna. (Maret 2014). Berwirausaha dan Berbagi. *Utusan*, No. 03 tahun ke 64, 22.

- Kasali, Rhenald. 2010. *Wirausaha Muda Mandiri*. Jakarta: Gramedia.
- Komisi Kateketik Keuskupan Agung Semarang. 2006. *Tuhan Mendekati Manusia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Pierce, Gregory F. A. 2006. *Spirituality@work 10 Cara Menyeimbangkan Hidup Anda di Tempat Kerja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Siagian, Salim dkk (Ed.). 1996. *Kewirausahaan Indonesia*. Jakarta: Puslatkop dpk.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutopo, H. B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Van Bilsen, P. 1972. *Pewartaan Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wardhana, Doni S. 2007. *Cara Cerdas Cari Uang*. Jakarta: PT. Kawan Pustaka.
- Widjajanta, Bambang dkk. 2007. *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung: Citra Praya.
- Wiharjono, J. 1981. *Kerasulan Awam Dalam Misteri Gereja*. Yogyakarta: Seri Pastoral.
- Zimmer, Thomas W. dkk. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.